

**KOMPARASI PENGARUH PENGGUNAAN METODE
GROUP INVESTIGATION TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS
SMA N 2 SUKOHARJO DAN
SMA N 2 SURAKARTA**

Abstract. Fera Cahyanti Suludani K8409024. THE INFLUENCE OF GROUP INVESTIGATION METHOD COMPARISON TOWARD THE XI SOCIAL GRADE OF SMA N 2 SUKOHARJO AND SMA N 2 SURAKARTA ACHIEVEMENT. Thesis: Theacher Learning And Education Faculty. Sebelas Maret University. Juli 2013

The purpose of the research is to find out: (1) The Difference of Group Investigation method Toward the XI Grade of SMA N 2 Sukoharjo and SMA N 2 Surakarta achievement (2) The Influence of Group Investigation method Comparison Toward the XI Grade of SMA N 2 Sukoharjo and SMA N 2 Surakarta sociology achievement.

The research is included causa comparison using quantitative approach. The populations are all of the students XI Social Grade of SMA N 2 Sukoharjo and SMA N 2 Surakarta. The samples of the research are the students of students XI Social Grade of SMA N 2 Sukoharjo (4 social mainstreams) and SMA N 2 Surakarta (2 social mainstreams) who get Group Investigation learning. The technique of collecting sample uses multistage cluster random sampling technique. The technique of collecting data uses examination and school document. The hypothesis test uses non parametric test and linier regression analysis.

The conclusion of the research: first hypothesis “there are difference achievement of SMA N 2 Sukoharjo and SMA N 2 Surakarta students”, accepted. This kind of thing is seen from the result of data analysis which show the quarrel from both Z as big as 4.893, and $p=0,00$; p is smaller than 0,01. Second hypothesis “the school influences the average of students’ achievement”. It is shown in the result of analysis $R_{xy} = 0.615$; determinant coefficient=0.378; f regression value as big as 35.838; significant level 0.00. it can be concluded that there is a sharp double correlation between school environment toward the average of students achievement.

Key words: school, Group Investigation method, study achievement.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, digunakan sebagai bekal untuk memilih masa depan dihari esok. Wajib belajar

sembilan tahun adalah salah satu program pemerintah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu mencetak generasi penerus atau sumber daya manusia yang berkualitas. Wajib belajar sembilan tahun merupakan dasar bekal pendidikan untuk mengembangkan ketrampilan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh setiap anak didik. Seorang anak diwajibkan meneruskan jenjang pendidikan, dan yang paling penting adalah proses belajar, tidak hanya melalui pendidikan formal, proses belajar juga dapat diperoleh melalui keluarga yaitu peran orang tua mulai dari sejak lahir hingga dewasa, dan tempat dimana anak itu tumbuh yaitu di masyarakat. Yang paling penting adalah proses belajar, tidak hanya melalui pendidikan formal, proses belajar juga dapat diperoleh melalui keluarga yaitu peran orang tua sebagai media sosialisasi pertama bagi anak dari sejak lahir hingga dewasa, dan di mana anak itu tumbuh, masyarakat juga berperan penting dalam membentuk kepribadian anak.

Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Untuk memperoleh kualitas sumber daya manusia yang baik, tentunya diperlukan kualitas pendidikan yang baik pula dan sarana prasarana. Pendidikan merupakan faktor penting dalam terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, yang nantinya akan membawa bangsa ke arah yang lebih baik yang kemudian dapat dikembangkan. Oleh karena itu pembaruan dalam dunia pendidikan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa dan sebagai salah satu usaha untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk memanusiakan manusia, artinya dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan budi pekerti akal pikiran sehingga dapat menjadi manusia yang sempurna, yang berguna bagi diri dan lingkungannya. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada diri siswa sendiri sebagai subjek dan objek pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan,

pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan ketrampilan guru dalam mengemas pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran sosiologi. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru salah satunya adalah metode ceramah. Dalam metode ceramah posisi seorang guru adalah sebagai sumber belajar utama dan bukan fasilitator sehingga hal ini menyebabkan kreativitas siswa menjadi terhambat dan kurang berkembang. Siswa cenderung akan merasa jenuh karena sepanjang jam pelajaran guru hanya akan menyampaikan pelajaran sesuai dengan isi buku tanpa adanya interaksi yang berarti. Harusnya metode ceramah di sini diselingi dengan metode tanya jawab, agar suasana kelas menjadi lebih interaktif. Ada banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalakan hasil belajar siswa. Diantaranya adalah Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Quantum, Model Pembelajaran Terpadu, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

Salah satu masalah pembelajaran di sekolah adalah masih adanya pola pembelajaran yang sangat teoritis dan kurang bervariasi. Kegiatan pembelajaran di kelas sering *textbook oriented* dan kurang dikaitkan dengan lingkungan dan situasi di mana siswa berada. Seringkali kegiatan kelas melalui metode ceramah dan diikuti dengan latihan mengerjakan soal-soal atau pemberian tugas rumah. Hal ini juga dapat membuat siswa sering merasa bosan dan motivasi belajar akan menurun. Siswa tidak hanya datang, duduk dan diam di dalam kelas dan mendengarkan guru menyampaikan materi, namun siswa juga dilibatkan dalam proses pembelajaran, misalnya membagi kelas menjadi kelompok kecil dan kemudian berdiskusi atas masalah ataupun topik yang telah disepakati oleh guru

dan murid, permasalahan atau topik yang diambil haruslah yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu ada penyegaran bagi guru dalam hal pembelajaran dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dan dihubungkan dengan masalah sehari-hari. Metode pembelajaran yang menghubungkan pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari dan dilakukan melalui proses diskusi adalah *Group Investigation*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar sosiologi antara Siswa SMA N 2 Surakarta dan SMA N 2 Sukoharjo jurusan IPS kelas XI yang menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Ada perbedaan penggunaan metode GI di SMA Negeri 2 Sukoharjo dan SMA Negeri 2 Surakarta secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi kelas XI IPS?, (2) Ada pengaruh penggunaan metode GI di SMA Negeri 2 Sukoharjo dan SMA Negeri 2 Surakarta secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS?.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) ada perbedaan penggunaan metode GI di SMA Negeri 2 Sukoharjo dan SMA Negeri 2 Surakarta secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi kelas XI IPS, (2) ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* di SMA Negeri 2 Surakarta dan SMA Negeri 2 Sukoharjo secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode penelitian komparasi kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Surakarta dan semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo. Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik "*Multistage cluster random sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 66. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang

digunakan peneliti adalah tes dan dokumentasi. Tes yang digunakan adalah tes tipe multiple choice sebanyak 25 butir soal sosiologi. Teknik analisis data yang dipakai menggunakan analisis statistik dengan menggunakan Uji Statistik Nonparametrik dan Analisis Reg Linier.

C. Review Literatur

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh Tirtanagoro (1989) yaitu “Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk symbol untuk menunjukkan kemampuan dalam mencapai hasil kerja dalam kurun waktu tertentu” (hlm.43). Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh individu atas usaha yang dilakukan. Kemudian Winkel (2004) berpendapat bahwa “Prestasi adalah suatu bukti ketrampilan yang telah dicapai” (hlm.162). Prestasi merupakan indikator yang dapat diketahui secara jelas dan nyata sebagai suatu hasil usaha dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Prestasi juga berarti, segala sesuatu yang didapatkan oleh individu, kemudian diberi nilai, dan dihargai atas usaha yang dilakukan.

Slameto (2010) berpendapat bahwa, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (hlm.2). Belajar merupakan suatu usaha mendapatkan pengalaman untuk mencapai suatu perubahan pada diri individu.

Gagne dalam Suprijono (2009) mengemukakan bahwa, “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas, perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah” (hlm.2). Masih dalam buku yang sama Cronbach mengemukakan “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experince* (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman) (2009:02)”. Kemudian pendapat serupa juga dinyatakan oleh Sumadi Suryabrata (1997) yang berpendapat bahwa “Belajar merupakan rangkaian atau aktivitas yang

dilakukan seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, perubahan tersebut berupa pengetahuan, kemandirian yang bersifat permanen” (hlm.8)

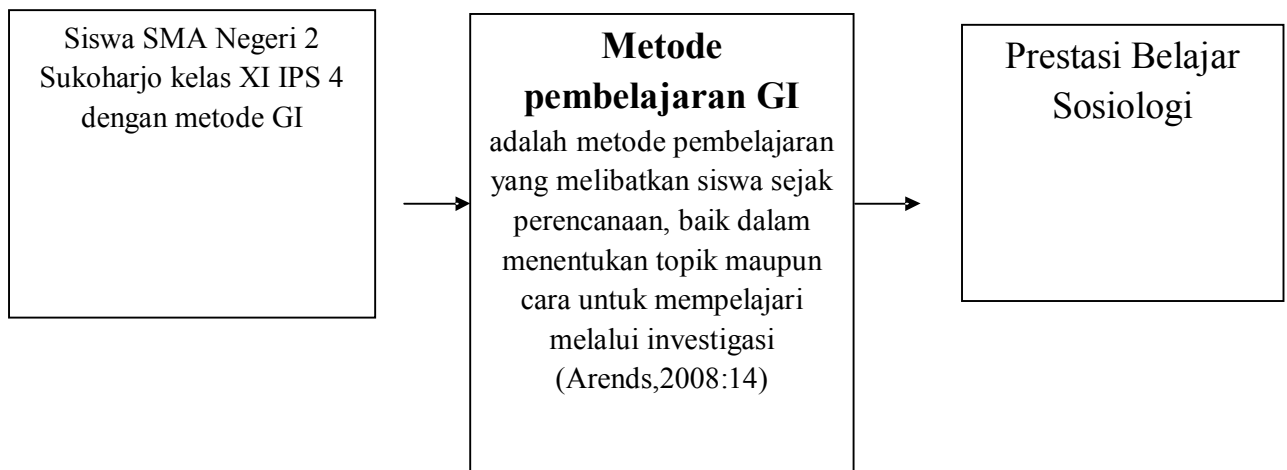
Dengan adanya penggunaan metode *Group Investigation* diharapkan dapat membantu individu dalam penyesuaiannya dan membantu individu mengembangkan ketrampilan-ketrampilannya. Dengan demikian, diharapkan individu itu lebih berhasil dalam menghadapi masalah yang dijumpai dalam hidupnya. Dari penjelasan di atas telah dijelaskan bahwa asal sekolah dan penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* merupakan dua faktor yang sama-sama berpengaruh terhadap capaian hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Penerapan Metode GI di SMA Negeri 2 Sukoharjo

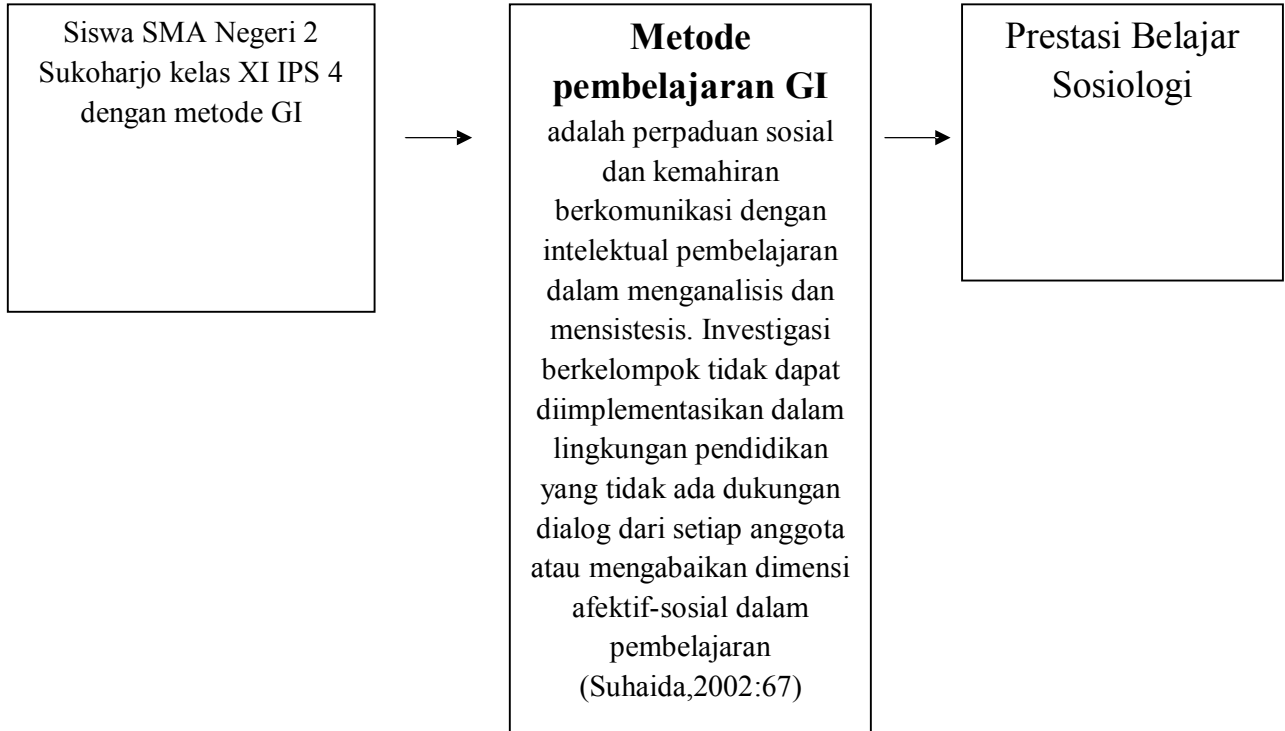
INPUT

PROSES PBM

OUTPUT



Penerapan Metode GI di SMA Negeri 2 Surakarta



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

D. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan Metode Group In terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Ada korelasi ganda antara penggunaan metode *Group Investigation* (GI) terhadap prestasi belajar siswa antara SMA N 2 Sukoharjo dan SMA N 2 Surakarta”, diterima. Karena hasil uji korelasi ganda menunjukkan $R_{xy} = 0.615$; koefisien determinan 0.378; harga f regresi sebesar 35.838 dengan tingkat signifikansi 0.000 (sangat signifikan). Dengan demikian disimpulkan ada korelasi ganda yang sangat

signifikan antara metode *Group Investigation* (GI) terhadap rata-rata prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan metode *Group Investigation* (GI) sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Metode *Group Investigation* (GI) yang diterapkan dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa lebih aktif, mempunyai kooperatif yang tinggi, lebih kritis dalam bertukar pendapat atau gagasan yang melibatkan peran seluruh siswa dan siswa memiliki kemahiran dalam berkomunikasi. Dengan demikian metode *Group Investigation* (GI) dirasa sangat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran sosiologi.

2. Perbedaan rata-rata nilai prestasi belajar antara SMA N 2 Sukoharjo dan SMA N 2 Surakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa SMA N 2 Sukoharjo dan SMA N 2 Surakarta “, diterima. Diperoleh $Z = 4.893$ dan $P = 0.00$; dengan $P < 0.01$ maka menunjukkan ada perbedaan yang sangat meyakinkan kedua sekolah tersebut. Dimana nilai rata-rata SMA N 2 Surakarta lebih unggul dibandingkan SMA N 2 Sukoharjo, dengan nilai rata-rata 43,5:21.1

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan SMA N 2 Surakarta lebih unggul dibandingkan SMA N 2 Sukoharjo dalam prestasi belajar sosiologi. Meskipun kedua sekolah tersebut sama-sama menerapkan metode *Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran sosiologi, akan tetapi pencapaian prestasi belajar siswa berbeda. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor intern maupun ekstern.

E. Penutup

Dari hasil perhitungan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sosiologi antara siswa IPS kelas XI SMA N 2 SUKOHARJO dan siswa IPS kelas XI SMA N 2 SURAKARTA yang menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang

optimal, selain mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh guru, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan kepada guru khususnya mata pelajaran sosiologi perlu meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga siswa dapat memahami dan menerima pelajaran dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu menerapkan metode *Group Investigation* (GI) secara berkala pada siswa, sehingga siswa terbiasa untuk menggunakan metode belajar investigasi kelompok yang kooperatif dan bersama-sama sehingga target hasil belajar sosiologi bisa tercapai, sedangkan bagi siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Berani mengemukakan pendapat dan dapat menelaah mata pelajaran sosiologi serta pokok-pokok bahasan didalamnya secara bebas dan menegeluarkan potensi yang ada dalam diri siswa. Bagi penelitian sejenis, Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan masih terdapat kekurangan dalam hal, guru kurang menguasai penerapan metode *Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran dan siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan pada peneliti lain untuk memperhatikan aspek-aspek tersebut.

F. Daftar Referensi

Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta:Grasindo.

Babbie, Earl. 1986. *The Practice of Social Research*. Fourth Edition. Belmont, California : Wadsworth Publishing Co.

Idianto Muin. 2011. *Sosiologi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Erlangga.

Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA

Ketut Sukardi. 1983. *Bimbingan dan penyuluhan belajar di sekolah*.
Surabaya: Usaha Nasional.

Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul **Komparasi Pengaruh Penggunaan Metode Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips SMA N 2 Sukoharjo Dan SMA N 2 Surakarta** ini telah disetujui sebagai syarat ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Noor Muhsin Iskandar, M. Pd.

Drs. Haryono, M. Si.

NIP. 19511215 198301 1 001

NIP. 19510101 198103 1 005